

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *VISUALIZATION  
AUDITORY KINESTETIC* (VAK) PADA SISWA KELAS IV  
SDN 01 SETIA NEGARA**

Basofi Yahya<sup>1</sup>, Imam Subari<sup>2</sup>, Putut Wisnu Kurniawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung

[basofiyahya18@gmail.com](mailto:basofiyahya18@gmail.com)<sup>1</sup>, [imam\\_subari@stkippgribl.ac.id](mailto:imam_subari@stkippgribl.ac.id)<sup>2</sup>, [pututbukan@gmail.com](mailto:pututbukan@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Permasalahan utama dalam penelitian yakni 1) hasil belajar yang rendah, 2) siswa belum sepenuhnya memahami materi, 3) kurangnya partisipasi aktif siswa dan 4) kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran IPS di SDN 01 Setia Negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran *visualization auditory kinesthetic* (VAK) pada siswa kelas IV SDN 01 Setia Negara. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 4 tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian yakni siswa kelas IV yang berjumlah 25 siswa. Ketuntasan hasil belajar dalam penelitian ini adalah dengan mencapai perolehan persentase sebesar 80% dari jumlah keseluruhan siswa dan rata-rata skor aktivitas peserta didik setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) aktivitas siswa mengalami peningkatan dari rata-rata 7,33 (cukup aktif) pada siklus I menjadi 7,85 (aktif) pada siklus II, dimana diperoleh peningkatan skor dari siklus I ke siklus II sebesar 0,52. 2) hasil belajar siswa mencapai rata-rata skor sebesar 66,60 pada siklus I dan meningkat menjadi 75 pada siklus II, dimana diperoleh peningkatan rata-rata skor hasil belajar sebesar 8,40. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan dimana pada siklus I persentasenya sebesar 64% dan siklus II sebesar 84%, dimana diperoleh peningkatan persentase ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 20%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *visualization auditory kinesthetic* (VAK) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 01 Setia Negara.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK), , Aktivitas Belajar, Hasil Belajar IPS

**Abstract:** The main problems in the research are 1) low learning outcomes, 2) students do not fully understand the material, 3) lack of active student participation and 4) lack of media use in social studies learning at SDN 01 Setia Negara. This study aims to determine the increase in social studies activity and learning outcomes through the *visualization auditory kinesthetic* (VAK) learning model for fourth grade students at SDN 01 Setia Negara. This research is a Classroom Action Research (PTK) which consists of 4 stages namely planning, implementing, observing and reflecting. The research subjects were grade IV students, totaling 25 students. Mastery learning outcomes in this study is to achieve the acquisition of a percentage of 80% of the total number of students and the average student activity score each cycle has increased. The results showed that 1) student activity increased from an average of 7.33 (quite active) in cycle I to 7.85 (active) in cycle II, where an increase in score was obtained from cycle I to cycle II of 0.52. 2) student learning outcomes achieved an average score of 66.60 in cycle I and increased to 75 in cycle II, where an increase in the average score of learning outcomes was obtained by 8.40. Student completeness also increased where in cycle I the percentage was 64% and cycle II was 84%, where an increase in the percentage of learning completeness from cycle I to cycle II was obtained by 20%. So it can be concluded that learning by applying the *visualization auditory kinesthetic* (VAK) learning model can increase the activity and learning outcomes of social studies class IV students at SDN 01 Setia Negara.

**Keyword:** *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) Learning Model, Learning Activities, Social Studies Learning Outcomes

## PENDAHULUAN

Pentingnya pembelajaran IPS di sekolah dasar membuat seorang guru perlu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik sehingga tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran IPS dapat tercapai dengan optimal. Melibatkan murid secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman murid sehingga hasil belajar dalam pembelajaran dapat lebih baik lagi. Suasana lingkungan belajar merupakan salah satu faktor pendukung demi terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga dapat memberikan kesempatan kepada murid untuk mengkonstruksikan pemikirannya sendiri. Oleh sebab itu, seorang guru perlu menguasai berbagai metode, strategi, dan pendekatan mengajar yang sesuai dengan pembelajaran sehingga hasil belajar murid terhadap materi yang diajarkan di kelas dapat lebih baik.

Selain itu proses pembelajaran juga penting melihat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPS. Peningkatan aktivitas belajar memberikan manfaat dalam pembelajaran IPS, yaitu pembelajaran IPS menjadi lebih bermakna bagi siswa sehingga pengorganisasian materi / bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik dan kebutuhan siswa. Selain itu, pembelajaran IPS yang semula hanya sebatas menghafal akan dapat mencakup pemahaman dalam menerima pembelajaran. Aktivitas dan hasil belajar memiliki hubungan kuat dalam pembelajaran, sebab apabila dikehendaki peningkatan mutu pendidikan maka hasil belajar yang dicapai harus ditingkatkan, dan untuk meningkatkan hasil belajar dibutuhkan aktivitas belajar yang lebih besar dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini menempatkan aktivitas dan hasil belajar pada posisi yang penting di dalam proses pembelajaran. Akan tetapi realita di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang masih

minim keaktifan dan perolehan hasil belajar pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 3 Oktober di SDN 01 Setia Negara, peneliti menemukan bahwa proses belajar mengajar di kelas yang difokuskan pada pembelajaran IPS di kelas IVA kurang berpusat pada siswa itu sendiri, dan terdapat banyaknya materi yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa sehingga cenderung siswa kurang bisa memahami satu per satu materi yang seharusnya dipahami. Siswa juga terlihat sibuk dengan mengerjakan hal-hal lain dengan temannya. Hal ini dikarenakan perbedaan gaya belajar dan kebutuhan siswa tersebut berbeda dan masih minimnya pemilihan metode ataupun model pembelajaran yang sesuai. Berdasarkan permasalahan di atas, perlunya menciptakan kelas yang kondusif dan disertai gaya dan model belajar yang bervariasi sehingga siswa yang memiliki perbedaan gaya belajar nantinya akan mendapatkan pengalaman baru dan pengetahuan yang lebih luas dan mampu menguasai materi yang dipelajari.

Kegiatan pembelajaran di kelas akan berpengaruh dalam tercapainya hasil belajar, karena perwujudan pembelajaran yang baik dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dalam pembelajaran IPS terlihat aktivitas belajar siswa masih belum maksimal. Kurangnya partisipasi aktif dan kerjasama siswa dalam pembelajaran baik secara individu maupun berkelompok. Jika dilihat partisipasi aktif siswa secara individu disebabkan beberapa faktor diantaranya kurang semangat belajar, tidak konsentrasi, dan mengobrol dengan teman-temannya ditengah jam pelajaran berlangsung, sedangkan jika dilihat partisipasi aktif siswa secara kelompok disebabkan beberapa faktor diantaranya masih dominannya siswa yang pintar di dalam kelompok belajar. Dilihat dari kondisi tersebut perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran IPS yaitu dengan

diterapkannya suatu model pembelajaran yang mampu melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh dan mampu mendorong siswa untuk berperan lebih aktif sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.

Melihat kesenjangan antara harapan - harapan yang telah disampaikan dengan kenyataan lapangan sangat jauh berbeda, dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan utamanya pada mata pelajaran IPS sangat perlu kiranya dilakukan perbaikan cara pembelajaran. Salah satunya adalah perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *visualization auditory kinesthetic* (VAK) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Oleh karenanya penelitian ini sangat penting untuk dilaksanakan.

Menurut Suprijono (2015:64-65) model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.

Senada dengan pendapat di atas Shoimin (2018:23) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar. Sementara Huda (2019:73) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Menurut Handayani (2020:10) menjelaskan bahwa model pembelajaran VAK adalah model pembelajaran yang mengombinasikan ketiga modalitas belajar untuk menjadikan peserta didik merasa nyaman. Model pembelajaran ini merupakan anak dari model pembelajaran Quantum yang berprinsip menjanjikan kesuksesan bagi peserta didik di masa depan dan untuk menjadikan situasi belajar menjadi lebih nyaman. Sementara Sukma (2018:13) menjelaskan bahwa model pembelajaran visual, auditorial dan kinestetik (VAK) adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar tersebut untuk menjadikan si belajar merasa nyaman. Model *Visual, Auditory, dan Kinesthetic* (VAK) ini mampu melibatkan siswa secara maksimal dalam menemukan dan memahami suatu konsep melalui kegiatan fisik seperti demonstrasi, percobaan, diskusi aktif, serta mampu menjangkau setiap gaya belajar siswa.

Senada dengan pendapat di atas Huda (2019:287-288) dalam proses belajarnya terdapat 3 hal yakni Visual, Auditoris, dan Kinestetik (VAK). Meskipun ketiga modalitas tersebut hampir semuanya dimiliki oleh setiap orang, tetapi hampir semua dari mereka selalu cenderung pada salah satu di antara ketiganya. Ketiga modalitas ini digunakan untuk pembelajaran, pemrosesan, dan komunikasi. Bahkan, beberapa orang tidak hanya cenderung pada satu modalitas saja, mereka bisa memanfaatkan kombinasi modalitas tertentu untuk meningkatkan kemampuan belajar.

Menurut Shoimin (2018:228) kelebihan model pembelajaran *visualization auditory kinesthetic* (VAK) adalah sebagai berikut :

- a) Pembelajaran akan lebih efektif karena mengombinasikan ketiga gaya belajar.
- b) Mampu melatih dan mengembangkan potensi siswa yang telah dimiliki oleh pribadi masing-masing.
- c) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa.

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *VISUALIZATION AUDITORY KINESTETIC* (VAK) PADA SISWA KELAS IV SDN 01 SETIA NEGARA TAHUN PELAJARAN 2022/2023

---

- d) Mampu melibatkan siswa secara maksimal dalam menemukan dan memahami suatu konsep melalui kegiatan fisik, seperti demonstrasi, percobaan, observasi, dan diskusi aktif.
- e) Mampu menjangkau setiap gaya pembelajaran siswa.
- f) Siswa yang memiliki kemampuan bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang pernah dalam belajar karena model ini mampu melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Menurut Sardiman (2014:96) aktivitas belajar adalah prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Sebagai rasionalitasnya hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan. Sementara Suhana (2014:21) menjelaskan bahwa aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik baik jasmani maupun rohani, sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut Parwati (2018:24) hasil belajar adalah suatu perbuatan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Sementara Suprijono (2015:6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

Menurut Susanto (2019:149) ilmu pengetahuan sosial, yang sering disingkat dengan IPS, adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka

memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah. Luasnya kajian IPS ini mencakup berbagai kehidupan yang beraspek majemuk baik hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, maupun politik, semuanya dipelajari dalam ilmu sosial ini. Segala sesuatu yang berhubungan dengan aspek sosial yang meliputi proses, faktor, perkembangan, permasalahan, semuanya dipelajari dan dikaji dalam sosiologi. Aspek ekonomi yang meliputi perkembangan, faktor, dan permasalahannya dipelajari dalam ilmu ekonomi. Aspek budaya dengan segala perkembangan dan permasalahannya dipelajari dalam antropologi. Aspek sejarah yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia dipelajari dalam ilmu sejarah. Begitu juga aspek geografi yang memberikan karakter ruang terhadap kehidupan di masyarakat dipelajari dalam ilmu geografi.

Pendapat yang sama disampaikan Siska (2021:10) IPS merupakan hasil rekayasa “*inter cross*” dan “*trans disipliner*” antara disiplin ilmu pendidikan dengan disiplin ilmu sosial murni untuk tujuan pendidikan. Ilmu yang dikembangkan dalam pendidikan IPS merupakan hasil seleksi, adaptasi dan modifikasi dari hubungan inter disipliner antara disiplin ilmu pendidikan dan disiplin ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial. Memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi sosial, politik, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS anak diarahkan untuk dapat menjadi warga Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab dan warga dunia yang cinta damai.

#### **METODE**

Penelitian dilaksanakan di SDN 01 Setia Negara. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IVA SDN 01 Setia Negara yang berjumlah 25 siswa. Sementara objek dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *visualization auditory kinesthetic* (VAK) dalam pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN 01 Setia Negara.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR), yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. PTK atau penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, model kerja, proses, isi, komponen dan situasi.

Sani dkk (2020 :1) menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan meningkatkan mutu atau menyelesaikan masalah pada suatu kelompok subjek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakan yang dilakukan.

Untuk mendapatkan data yang objektif perlu menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat. Adapun teknik pengumpulan data yaitu :

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi digunakan untuk mengamati langsung proses pembelajaran IPS materi jenis mata pencaharian penduduk berdasarkan tempat hidupnya untuk meningkatkan hasil belajar menggunakan model pembelajaran VAK pada siswa kelas IVA SDN 01 Setia Negara. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses

pembelajaran IPS melalui penggunaan model pembelajaran VAK.

b. Tes

Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Tes ialah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban – jawaban yang dijadikan penetapan skor angka. Penulis menggunakan tes ini untuk mengumpulkan data – data mengenai hasil belajar siswa. Dalam metode tes ini penulis memberikan tes individu yang disiapkan dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

c. Dokumentasi

Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Data yang diperoleh dari dokumen ini bisa digunakan untuk melengkapi bahkan memperkuat data dari hasil observasi dan kemudian dianalisa dan ditafsirkan. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal – hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya. Jadi penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data tentang kondisi yang obyektif di SDN 01 Setia Negara, seperti sejarah berdirinya, keadaan siswa, keadaan guru, keadaan sarana prasarana dan lain-lain.

Adapun indikator keberhasilan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

- 1) Indikator keberhasilan pada aktivitas belajar dikatakan berhasil jika rata-rata skor aktivitas siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan.
- 2) Tercapainya persentase ketuntasan belajar IPS siswa belajar sebesar 80% dari jumlah keseluruhan siswa.

## Teknik Analisis Data

### 1. Aktivitas Siswa

- a) Rumus untuk mencari skor rata-rata tiap siswa

Skor rata-rata tiap siswa =

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *VISUALIZATION AUDITORY KINESTETIC* (VAK) PADA SISWA KELAS IV SDN 01 SETIA NEGARA TAHUN PELAJARAN 2022/2023

- Jumlah Skor Aktivitas siswa  
 Jumlah Aspek Pengamatan  
 b) Rumus untuk mencari skor rata-rata kelas  
 Skor rata-rata kelas  
 =  $\frac{\text{Jumlah Skor Rata-rata siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$   
 (Aqib dkk, 2011 : 40)

**Tabel 3.3**

**Kriteria Aktivitas Belajar Peserta Didik**

No	Rentang Nilai	Kategori
1	$\geq 8,00$	Sangat Aktif
2	7,50 – 7,99	Aktif
3	7,00 – 7,49	Cukup Aktif
4	6,00 – 6,99	Kurang Aktif

(Sumber: Aqib dkk., 2011: 269)

**2. Hasil Belajar Siswa**

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar berlangsung pada setiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap siklus. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

- a) Rata-Rata Nilai Hasil Belajar

Rumus perhitungan untuk menentukan rata-rata nilai hasil belajar digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Nilai Rata-Rata Kelas

$\sum Xi$  = Jumlah Nilai Tes Siswa

N = Jumlah Siswa Yang Mengikuti Tes (Sudijono, 2018:81)

- b) Persentase Ketuntasan Belajar

Rumus perhitungan untuk persentase ketuntasan belajar maka digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P = Persentase Ketuntasan Siswa

f = Jumlah Siswa Mencapai KKM

n = Banyak Siswa (Sudijono, 2018:43)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Aktivitas Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya diketahui bahwa aktivitas belajar siswa meningkat dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *visualization auditory kinesthetic* (VAK) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya di kelas IV SDN 01 Setia Negara Way Kanan. Peningkatan aktivitas siswa dari kegiatan siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
 Peningkatan Rata-Rata Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus I & Siklus II Kelas IV SDN 01 Setia Negara

No	Aspek Aktivitas Belajar Siswa yang Diamati	Rata-Rata	
		Siklus I	Siklus II
1	Aktivitas Siswa dalam Menjawab Pertanyaan Guru	7,44	7,84
2	Aktivitas Siswa dalam Menanyakan Materi yang Diberikan	7,36	7,80
3	Aktivitas Siswa dalam Mengerjakan Tugas (Individu)	7,24	7,88
4	Aktivitas Siswa dalam Mengerjakan Tugas (Kelompok)	7,36	7,84
5	Aktivitas Siswa dalam Mencari Sumber Belajar	7,24	7,88
<b>Jumlah</b>		<b>7,33</b>	<b>7,85</b>

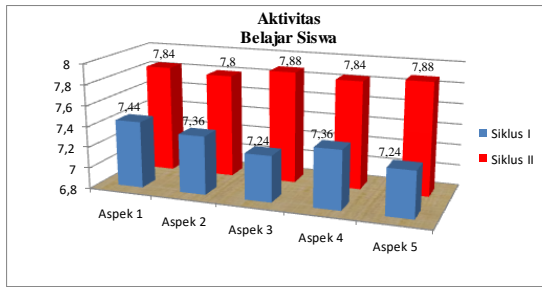
Sumber : Pengolahan Data Oleh Peneliti

Keterangan kriteria penilaian

$\geq 8,00$  = Sangat Aktif                      7,00 – 7,49 = Cukup Aktif  
 7,50 – 7,99 = Aktif                              6,00 – 6,99 = Kurang Aktif

Berdasarkan tabel di atas diperoleh aktivitas belajar setelah dilakukan tindakan penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II yang ditunjukkan dengan hasil skor rata-rata yang diperoleh. Dimana rata-rata skor aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 7,33 (cukup aktif) meningkatkan pada siklus II menjadi 7,85 (aktif).

Perbandingan hasil antara aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II kemudian digambarkan dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 4.1  
Diagram Skor Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 0,52 poin dari siklus I (7,33) ke siklus II (7,85). Peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus II tidak lepas dari perbaikan yang dilakukan pada siklus I. Adapun rincian perbaikannya yakni

- 1) Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan guru pada siklus I memperoleh skor 7,44 (cukup aktif), setelah dilakukan perbaikan dengan memberikan tambahan waktu untuk menjawab pertanyaan guru akhirnya pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 7,84 (aktif).
- 2) Aktivitas siswa dalam menanyakan materi yang diberikan pada siklus I memperoleh skor 7,36 (cukup aktif), setelah dilakukan perbaikan dengan memberikan tambahan waktu dalam memberikan materi akhirnya pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 7,80 (aktif).
- 3) Aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas (individu) pada siklus I memperoleh skor 7,24 (cukup aktif), setelah dilakukan perbaikan dengan tambahan tugas yang diberikan akhirnya pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 7,88 (aktif).
- 4) Aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas (kelompok) pada siklus I memperoleh skor 7,36 (cukup aktif), setelah dilakukan perbaikan dengan memberikan tambahan tugas kelompok akhirnya pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 7,84 (aktif).

- 5) Aktivitas siswa dalam mencari sumber belajar pada siklus I memperoleh skor 7,24 (cukup aktif), setelah dilakukan perbaikan dengan memberikan tambahan dalam mencari sumber belajar akhirnya pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 7,88 (aktif).

## 2. Hasil Belajar Siswa

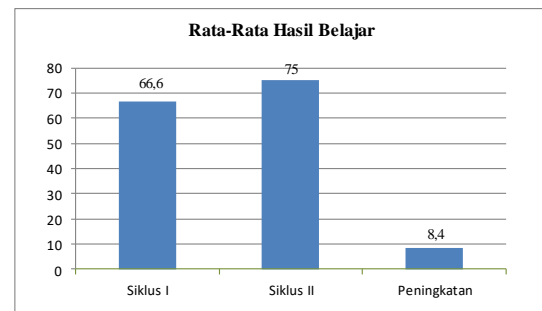
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya diketahui bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *visualization auditory kinesthetic* (VAK) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 01 Setia Negara Way Kanan. Peningkatan hasil belajar siswa dari kegiatan siklus I ke siklus II dapat dilihat dari rata-ratanya yang ada pada tabel berikut:

Tabel 4.9  
Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II Siswa Kelas IV SDN 01 Setia Negara

Keterangan	Rata-rata	Peningkatan
Siklus I	66,60	8,40
Siklus II	75	

Dari tabel diatas diketahui adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 66,60 dan siklus II sebesar 75. Adapun peningkatan yang diperoleh sebesar 8,40.

Adapun peningkatan rata-rata nilai siswa setiap siklusnya dapat digambarkan pada diagram berikut ini :



Gambar 4.2  
Diagram Rata-Rata Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tahap siklus I dan siklus II diketahui juga perolehan hasil belajar siswa meningkat dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *VISUALIZATION AUDITORY KINESTETIC* (VAK) PADA SISWA KELAS IV SDN 01 SETIA NEGARA TAHUN PELAJARAN 2022/2023

pembelajaran *visualization auditory kinestetik* (VAK) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa setiap siklusnya dapat dilihat pada persentase ketuntasan belajarnya pada tabel berikut ini.

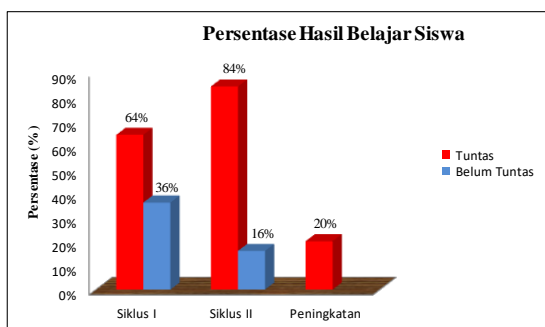
Tabel 4.10  
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II  
Siswa Kelas IV SDN 01 Setia Negara

Hasil Belajar Siswa	Siklus I		Siklus II		Peningkatan Persentase
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
Tuntas	16	64%	21	84%	20%
Belum Tuntas	9	36%	4	16%	
Jumlah	25	100%	25	100%	

Sumber : Pengolahan data oleh peneliti

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil belajar sesudah dilaksanakan tindakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *visualization auditory kinestetik* (VAK) yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil tes belajar yang diperoleh siswa kelas IVA SDN 01 Setia Negara Way Kanan.

Adapun peningkatan persentase nilai siswa setiap siklusnya dapat digambarkan pada diagram berikut ini :



Gambar 4.3  
Diagram Persentase Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar diagram di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang guru lakukan baik dari tahap siklus I dan siklus II, hasil belajar siswa kelas IV SDN 01 Setia Negara menunjukkan peningkatan setiap siklusnya setelah diterapkannya model pembelajaran *visualization auditory kinestetik* (VAK) dimana pada tahap pada siklus I ketuntasan belajar terdapat 16 siswa (64%) dan diperbaiki lagi pada siklus II sehingga ketuntasan belajar mencapai 21

siswa (84%). Dari hasil penelitian ini terdapat peningkatan hasil belajar dari tahap siklus I sampai dengan siklus II, dan pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 80%. Untuk itu pelaksanaan perbaikan pembelajaran diberhentikan di siklus kedua karena telah mencapai indikator keberhasilan.

Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan ini antara lain :

1. Pertemuan hanya dilakukan dalam 2 siklus yang keseluruhan terdiri dari 3 pertemuan masing-masing dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah dan materi yang diberikan sudah cukup memenuhi sehingga dimungkinkan data yang diambil oleh peneliti belum memadai.
2. Antara guru dan siswa membutuhkan waktu penyesuaian terhadap penerapan model pembelajaran *visualization auditory kinestetik* (VAK) ini, sehingga pada pelaksanaannya masih terdapat beberapa kekurangan.
3. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang hasilnya meningkat hanya untuk satu kelas saja yang dijadikan sebagai objek penelitian.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Penggunaan model pembelajaran *visualization auditory kinestetik* (VAK) mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 01 Setia Negara. Dalam lembar observasi aktivitas belajar siswa tersebut terdapat lima



aspek pengamatan dengan skor yang diberikan 9,8,7, dan 6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari rata-rata 7,33 (cukup aktif) pada siklus I menjadi 7,85 (aktif) pada siklus II, dimana diperoleh peningkatan skor dari siklus I ke siklus II sebesar 0,52.

- 2) Penggunaan model pembelajaran *visualization auditory kinesthetic* (VAK) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 01 Setia Negara. Dalam menilai hasil belajar siswa diberikan 20 soal pilihan ganda, jika benar mendapat skor 5 dan salah mendapat skor 0. Setelah diberikan evaluasi, hasil belajar yang diperoleh siswa dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan dan sudah menunjukkan tujuan indikator keberhasilan yaitu sebesar 80%. Hasil belajar siswa mencapai rata-rata skor sebesar 66,60 pada siklus I dan meningkat menjadi 75 pada siklus II, dimana diperoleh peningkatan rata-rata skor hasil belajar sebesar 8,40. Pada siklus I persentase ketuntasan belajar sebesar 64% dan pada siklus II meningkat sebesar 84%, dimana diperoleh peningkatan ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 20%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Handayani. (2020). *Penggunaan Model Pembelajaran Visualization Auditory Kinesthetic (VAK) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa PADA Pembelajaran Tematik Di Kelas V MIN 25 Aceh Besar*. Tersedia (Online) di <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/14255/1/Rosy%20Apriza%20Handayani%2C%20160209095%2C%20FTK%2C%20PGMI%2C%20085210935075.pdf> Diunduh tanggal 06 Oktober 2021.
- Huda, Miftahul. (2019). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Parwati, Ni Nyoman dkk. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok :Raja Grafindo Persada.
- Sani, Ridwan Abdullah. (2020). *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A.M. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Shoimin, Aris. (2018). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Siska, Yulia. (2021). *Pengembangan Materi, Media dan Sumber Belajar IPS SD/MI*. Bandar Lampung: Arjasa Pratama.
- Suprijono, Agus. (2015). *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suhana, Cucu. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Cetakan IV. Bandung : Refika Aditama.
- Susanto, Ahmad. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *VISUALIZATION AUDITORY KINESTETIC* (VAK) PADA SISWA KELAS IV SDN 01 SETIA NEGARA TAHUN PELAJARAN 2022/2023

---